

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA

(Studi Kasus: Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
periode 2012 sampai dengan 2016)

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Nama : Rutin Sri Rahayu

Nomor Mahasiswa : 144214854

Jurusan : Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2018

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahamat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016)”** sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Widya Wiwaha Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

- 1 Allah SWT yang telah memberikan karunia, rizki dan kesempatan sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan.
- 2 Ibu Dra. Sulastiningsih, M. Si selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
- 3 Bapak Drs. Muhammad Subkhan, MM selaku Ketua STIE Widya Wiwaha Yogyakarta
- 4 Seluruh jajaran Dosen dan Staf STIE Widya Wiwaha.
- 5 Almh. Ibuku yang selalu menjadi motivasi utama ku untuk maju, Maaf Ibu aku belum sempat membahagiakanmu.

- 6 Bapakku yang selalu mendukung setiap langkahku dan perhatiannya yang tulus kepadaku.
- 7 Keluarga Besar ku di Kwangen Kidul yang selalu mendukung dan mendoakan yang terbaik untukku.
- 8 Adikku Indah dan Afi yang selalu memberikan motivasi dan semangat buatku.
- 9 Keluarga Budhe War dan Bulek Suprih yang banyak membantu saya baik materi maupun doa sehingga saya bisa melanjutkan pendidikan sampai jenjang perkuliahan.
- 10 Sahabatku (Deka, Risma, Anis) yang selalu saling support dari awal kuliah sampai sekarang, selalu ada disaat suka dan duka.
- 11 Bapak Drs. Tour Bhakti Bawono, selaku Direktur CV. B & R Integra yang mendukung penuh saya Kuliah.
- 12 Mbak Dian teman kerjaku yang sangat baik dan terima kasih atas semua bantuannya selama ini.
- 13 Teman-teman seperjuangan di STIE Widya Wiwaha angkatan 2014. Terima kasih untuk semua kebersamaan dan cerita selama 4 tahun, sukses untuk kita semua.
- 14 Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan

bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang akuntansi.

Yogyakarta, 14 Februari 2018

Penulis

Rutin Sri Rahayu

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan Skripsi.....	i
Halaman Judul Skripsi.....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi	iii
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi.....	iv
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	v
Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Pertanyaan Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Bank.....	10
2.2 Laba	13
2.3 Laporan Keuangan.....	25
2.4 Analisis Laporan Keuangan	31
2.5 Analisis Rasio Keuangan.....	33
2.6 Hubungan Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Laba.....	36

2.7 Penelitian Terdahulu.....	39
2.8 Hipotesis Penelitian	42
BAB III METODA PENELITIAN	43
3.1 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya	43
3.2 Populasi dan Sampel.....	47
3.3 Data dan Sumber Data.....	49
3.4 Teknik Pengumpulan Data	50
3.5 Metode Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	59
4.2 Hasil Analisis Data	65
4.3 Pembahasan	78
BAB V PENUTUP.....	84
5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Keterbatasan Penelitian	85
5.3 Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak-pihak yang memerlukan dana jangka panjang dengan pihak yang mempunyai dana tersebut. Fungsi pasar modal sendiri adalah sebagai sumber dana jangka panjang, alternatif investasi, alat restrukturisasi modal perusahaan dan sebagai alat untuk melakukan divestasi. Pada dasarnya, pasar modal (*capitalmarket*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Instrumen-instrumen keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal seperti saham, obligasi, waran, *right*, obligasi konvertibel, dan berbagai produk turunan (*derivatif*) seperti opsi (*put* atau *call*). Di dalam Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pengertian pasar modal dijelaskan lebih spesifik sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Pasar modal memberikan peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak

yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal maka perusahaan publik dapat memperoleh dana segar masyarakat melalui penjualan Efek saham melalui prosedur IPO (*Initial Public Offering*) atau efek utang (*obligasi*). Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Jadi diharapkan dengan adanya pasar modal aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternative pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya memberikan kemakmuran bagi masyarakat yang lebih luas. Setiap investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar pada pasar modal akan melakukan analisis terlebih dahulu atas perusahaan yang akan diinvestasikannya.

Dalam mengambil keputusan investasi, para investor perlu menganalisis laporan keuangan agar keputusan yang diambil tidak mengandung resiko kerugian. Untuk itu, investor memerlukan informasi keuangan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan akan diambil investor apabila mereka menganggap bahwa investasi tersebut akan menguntungkan. Untuk mengetahuinya, investor perlu menganalisis prospek dari perusahaan tersebut, yaitu melalui kinerjanya yang tercermin di dalam laporan keuangan. Tujuan disajikannya laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi calon investor, investor dan kreditor untuk memprediksi,

membandingkan, dan mengevaluasi aliran kas potensial bagi mereka dalam hal jumlah, waktu, dan ketidakpastian (Belkaoui, 2001:125). Jadi, dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lainnya yang sangat berkaitan dengan laporan keuangan termasuk informasi mengenai laba perusahaan.

Salah satu komponen dalam laporan keuangan adalah informasi laba yang bertujuan untuk menilai kinerja dalam perusahaan, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir risiko dalam investasi atau meminjamkan dana karena investor memiliki kecenderungan bereaksi terhadap segala informasi yang berhubungan dengan perusahaan yang mempengaruhi nilai investasi mereka di perusahaan tersebut. Laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak eksternal maupun internal (Dwiatmini dan Nurkholis, 2001:28). Laba sering digunakan sebagai dasar untuk mengukur pengembalian investasi maupun penghasilan per lembar saham (*earning per share*). Dividen yang akan diterima oleh investor tergantung pada jumlah laba yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Bagi kreditor, laba dan arus kas operasi merupakan sumber pembayaran pokok dan bunga pinjamannya. Oleh karena itulah, prediksi laba perusahaan menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Di dalam *Statement of Financial Accounting Concept No. 1 Objective of Financial Reporting by Business Enterprises* dinyatakan bahwa tujuan utama pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang

prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponennya (Meriewaty, 2005:278). Informasi laba yang merupakan bagian dari informasi akuntansi umumnya digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan. Di mana semakin besar laba, maka semakin baik penilaian atas kinerja perusahaan. Penyajian informasi laba merupakan pengukur kinerja perusahaan yang penting jika dibandingkan dengan pengukur kinerja yang lain, seperti meningkatnya modal bersih. Selain itu, laba merupakan pengukuran atas perubahan kekayaan pemegang saham (perubahan nilai) maupun merupakan estimasi laba masa depan (Wild *et al*, 2005:408).

Salah satu cara yang diyakini dapat memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan. Rasio-rasio keuangan biasa digunakan dalam penilaian kinerja secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, rasio keuangan dikatakan memiliki kegunaan apabila dapat dipakai untuk memprediksi fenomena ekonomi. Salah satunya adalah perubahan laba. Oleh karena itulah, penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menguji kekuatan prediksi rasio keuangan atas perubahan laba. Jika rasio keuangan terbukti dapat dijadikan sebagai prediktor perubahan laba di masa yang akan datang, temuan dalam penelitian ini tentu menjadi pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang baik secara riil maupun potensiil berkepentingan dengan suatu perusahaan.

Analisis rasio keuangan dipakai sebagai sistim peringatan awal (*Early Warning System*) terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Analisis rasio dapat membimbing investor membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan atau bagaimana prospek yang akan dihadapi dimasa yang akan datang. Sesuai dengan beragam jenis kegunaan informasi akuntansi, maka jenis-jenis rasio keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan tergantung pada jenis keputusan yang akan dibuat dan metode pengambilan keputusan yang digunakan. (Mamy, 2004:1). Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini berjudul :“**Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba** (Studi Kasus: Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016)”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dengan melakukan *go public*, maka perusahaan perbankan sudah menerapkan prinsip *prudential banking*. Dengan menerapkan prinsip tersebut, perusahaan dituntut menghasilkan kinerja yang baik. Kinerja dari perusahaan terlihat dari hasil interpretasi laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan yang ada. Dari laporan keuangan itu diharapkan memberikan manfaat dan informasi yang berguna bagi para investor dan calon investor dalam mengambil keputusan finansial. Dari karakteristik kualitatif laporan keuangan terlihat, salah satu manfaat dari laporan keuangan adalah mampu memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan di masa depan atau dengan kata lain mampu memprediksi kinerja keuangan di masa yang akan datang.

Salah satu indikator yang sering digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah laba atau *profit*. Perubahan terhadap laba ini akan mempengaruhi keputusan calon investor dalam menanamkan modalnya. Rasio-rasio yang terdapat di dalam laporan keuangan bank antara lain rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio leverage (*Debt Equity Ratio*), rasio aktivitas (*Total Asset Turn Over*), rasio profitabilitas (*Return On Assets*) dan rasio pasar (*Price Earning Ratio*). Dari rasio-rasio tersebut diharapkan dapat menjadi alat prediksi bagi perubahan laba di masa yang akan datang. Dengan Demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan belum memberikan manfaat yang optimal bagi *investor* dalam pengambilan keputusan investasi.

1.3 PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1 Apakah rasio likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
- 2 Apakah rasio leverage (*Debt Equity Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
- 3 Apakah rasio aktivitas (*Total Asset Turn Over*) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
- 4 Apakah rasio profitabilitas (*Return On Assets*) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
- 5 Apakah rasio pasar (*Price Earning Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
- 6 Apakah rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio leverage (*Debt Equity Ratio*), rasio aktivitas (*Total Asset Turn Over*), rasio profitabilitas (*Return On Assets*) dan rasio pasar (*Price Earning Ratio*) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?

3.1 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Mengetahui pengaruh rasio likuiditas (*Current Ratio*) terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
- 2 Mengetahui pengaruh rasio leverage (*Debt Equity Ratio*) terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
- 3 Mengetahui pengaruh rasio aktivitas (*Total Asset Turn Over*) terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
- 4 Mengetahui pengaruh rasio profitabilitas (*Return On Assets*) terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
- 5 Mengetahui pengaruh rasio pasar (*Price Earning Ratio*) terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
- 6 Mengetahui secara bersama-sama dengan menguji rasioliquiditas (*Current Ratio*), rasio leverage (*Debt Equity Ratio*), rasio aktivitas (*Total Asset Turn Over*), rasio profitabilitas (*Return On Assets*) dan rasio pasar (*Price Earning Ratio*) terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini memberikan pengetahuan tentang pengaruh rasio keuangan terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- b. Dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh rasio keuangan terhadap tingkat pertumbuhan laba dan dijadikan studi komparasi atau referensi bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Sebagai dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan mengenai hal-hal yang mempengaruhi struktur financial perusahaan, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk pengambilan keputusan penggunaan dana perusahaan.

c. Bagi Investor dan Calon Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan membeli atau menjual saham dengan melihat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Bank

Bank merupakan sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup orang banyak (UU Perbankan No. 10 tahun 1998). Bank juga disebut lembaga intermediaries yaitu lembaga perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana.

2.11 Fungsi dan Peranan Bank

Menurut Susilo (2006:9), fungsi dari bank antara lain :

1 *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan baik dalam hal penghimpunan maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak disalahgunakan oleh bank, dikelola dengan baik dan juga percaya bahwa pada suatu saat yang ditelah dijanjikan dapat menarik simpanan dananya di bank.

2 *Agent of Development*

Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua

sektor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi satu dengan yang lain. Sektor riil tidak akan berkinerja dengan baik apabila tidak dibantu dengan sektor moneter yang bekerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa dimana selalu berkaitan dengan penggunaan uang.

3 *Agent of Services*

Disamping kegiatan penghimpun dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa-jasa bank ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Peranan dari bank sendiri antara lain :

- 1 Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, baik simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito.
- 2 Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit bagi masyarakat yang mengajukan permohonan pinjaman dana. Kredit inilah yang pada akhirnya memberikan kontribusi besar bagi keuntungan bank yang dapat diambil dari bunga pengembalian

kredit. Kredit yang biasa diberikan bank adalah kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumsi.

- 3 Memberikan jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang, penagihan surat-surat berharga di dalam kota (*clearing*), penagihan surat-surat berharga dari luar negeri (*inkaso*), pemberian *letter of credit*, *travelers cheque*, *bank notes*, *bank guarantee*, *safe deposit box*, dan jasa lainnya.

2.12 Jenis-jenis Bank

Berdasarkan undang-undang RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, menurut Kasmir (2012:32-35) terdapat 2 jenis bank yaitu :

- 1 Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- 2 Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan kepemilikannya bank dapat digolongkan menjadi beberapa jenis yaitu:

- 1 Bank milik Negara
- 2 Bank milik pemerintah daerah
- 3 Bank milik swasta nasional

4 Bank milik swasta campuran

5 Bank milik asing

2.2 LABA

Tujuan dari setiap perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Keuntungan atau laba (profit) adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi (Harnanto, 2003 :444). Di dalam laba akuntansi terdapat berbagai komponen yaitu kombinasi beberapa komponen pokok seperti laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak dan laba sesudah pajak (Muqodim, 2005:131). Sehingga dalam menentukan besarnya laba akuntansi investor dapat melihat dari perhitungan laba setelah pajak.

SFAC No. 1 (dalam Belkoui, 2000:332) mengasumsikan bahwa laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan. Menurut Prastowo (1995:346-347) laba akuntansi merupakan pertambahan kekayaan dari suatu badan usaha dalam periode tertentu, yaitu jumlah yang dapat dibayarkan kepada pemegang saham pada akhir periode tanpa mengurangi kekayaan yang dimiliki badan usaha tersebut pada awal periode.

Laba akuntansi memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Keunggulan laba akuntansi adalah masih bermanfaat untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi, dapat diuji kebenarannya karena didasarkan pada transaksi atau fakta aktual yang didukung bukti objektif. Laba akuntansi memenuhi kriteria konservatisme yang artinya tidak mengakui perubahan nilai tetapi hanya mengakui laba yang direalisasi. Namun, kelemahan laba akuntansi adalah gagal mengakui kenaikan nilai aktiva yang belum direalisasi dalam satu periode karena prinsip biaya historis dan prinsip realisasi yang konservatisme. Dimana laba akuntansi hanya mengakui untung yang direalisasikan (Ferry dan Wati, 2004:1122-1133).

2.21 Konsep Laba

Laba akuntansi adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut (Harahap 1995:58). Fisher dan Bedford dalam Chariri dan Imam Ghozali (2003 : 213) menyatakan bahwa pada dasarnya ada tiga konsep laba yang umum yang dibicarakan dan digunakan dalam ekonomi. Konsep laba tersebut adalah :

- 1 *Psychic Income*, yang menunjukkan konsumsi barang atau jasa yang dapat memenuhi kepuasan dan keinginan individu.
- 2 *Real Income*, yang menunjukkan kenaikan dalam kemakmuran ekonomi yang ditunjukkan oleh kenaikan *cost of living*

- 3 *Money Income*, yang menunjukkan kenaikan nilai moneter sumber-sumber ekonomi yang digunakan untuk konsumsi sesuai dengan biaya hidup (*cost of living*)

Ketiga konsep tersebut semuanya penting meskipun pengukuran terhadap *Psychic Income* sulit untuk dilakukan. Hal ini disebabkan karena *Psychic Income* adalah konsep psikologi yang tidak dapat diukur secara langsung namun dapat ditaksir menggunakan *real income*.

Hendriksen dalam Setyaningrum (2008) mengemukakan bahwa laba dapat didekati dengan tiga cara, yaitu:

- 1 Secara sintaksis, yaitu melalui aturan-aturan yang mendefinisikannya
- 2 Secara sistematis, yaitu melalui hubungan pada realitas ekonomi yang mendasari
- 3 Secara pragmatis, yaitu melalui penggunaannya oleh para investor tanpa memerhatikan bagaimana hal itu diukur atau apakah itu artinya.

Cara pengukuran dan pendefinisian laba yang berbeda seperti diatas, laba akuntansi sering tidak konsisten dengan pengertian laba ekonomi. Perbedaan antara laba ekonomi dan laba akuntansi disebabkan oleh perbedaan konsep yang melandasinya. Laba ekonomi dipandang sebagai pertambahan kemakmuran yang disebabkan oleh kegiatan ekonomi dengan perusahaan sebagai wadah yang akan

dinikmati oleh seluruh pihak yang ada dalam unit kegiatan ekonomi tersebut.

Sedangkan laba akuntansi (*accounting income*) didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Dalam *Wild et al* (2005:411) disebutkan bahwa laba akuntansi (*accounting income*) merupakan produk lingkup pelaporan keuangan yang melibatkan standar akuntansi, mekanisme pengaturan, dan insentif manajer.

2.22 Karakteristik Laba

Belkaoui (2007:229) menyebutkan bahwa laba akuntansi mempunyai lima karakteristik sebagai berikut :

- 1 Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang diadakan oleh perusahaan (terutama pendapatan yang berasal dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya yang dibutuhkan untuk mencapai penjualan tersebut)
- 2 Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.
- 3 Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.

- 4 Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk biaya historis.
- 5 Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

2.23 Keunggulan dan Kelemahan Laba Akuntansi

Tujuan pokok analisa terhadap perhitungan laba rugi adalah untuk membuat proyeksi laba. Proyeksi laba sebenarnya sekaligus mencakup penilaian terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal ini disebabkan untuk bisa membuat proyeksi tentang laba perlu dipahami dan dianalisa faktor –faktor atau unsur-unsur pokok yang membentuk laba dalam perusahaan yang bersangkutan.

Proyeksi harus didasarkan hasil analisa secara mendalam terhadap tiap-tiap jenis penghasilan dan biaya yang saling berhubungan satu sama lain serta dengan memperhatikan situasi dan kondisi dimasa yang akan datang yang kemungkinan akan mempengaruhinya. Oleh karena itu, membuat proyeksi laba perlu dipelajari dan didasarkan pada hasil analisa dalam beberapa periode. Hal-halyang bersifat rutin tentu lebih mudah diproyeksikan dan dengan tingkat ketepatan yang lebih baik daripada hal-hal yang tidak rutin.

Proyeksi harus didasarkan pada hasil analisa menurut tiap bagian dalam perusahaan untuk beberapa periode. Tiap bagian mempunyai kemampuan untuk memberikan kontribusi terhadap laba keseluruhan yang berbeda, menghadapi tingkat risiko dan kemampuan untuk berkembang yang berbeda pula.

2.24 Tujuan Pelaporan Laba

Menurut Chariri dan Imam Ghozali (2003:215) informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan sebagai :

- 1 Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian (*rate of return on invested capital*).
- 2 Pengukur prestasi manajemen
- 3 Dasar penentuan besarnya pajak
- 4 Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu Negara
- 5 Dasar kompensasi dan pembagian bonus
- 6 Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan
- 7 Dasar untuk kenaikan kemakmuran
- 8 Dasar pembagian deviden

Adanya berbagai konsep dan tujuan laba, mengakibatkan konsep tunggal tidak dapat memenuhi semua kebutuhan pihak pemakai laporan keuangan. Atas dasar inilah ada dua alternatif yang dapat digunakan, yaitu memformulasikan konsep tunggal untuk memenuhi

berbagai tujuan secara umum atau menggunakan berbagai konsep laba dan menyajikan secara jelas konsep laba tersebut secara khusus.

2.25 Elemen Laba

Ada dua konsep yang digunakan untuk menentukan elemen laba perusahaan, yaitu :

1 Konsep Laba Periode (*Earnings*)

Konsep laba periode memusatkan perhatiannya pada laba operasi periode berjalan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan. Oleh karena itu, yang termasuk elemen laba adalah peristiwa atau perubahan nilai yang dapat dikendalikan manajemen dan berasal dari keputusan-keputusan periode berjalan. Kesalahan perhitungan laba periode sebelumnya tidak menunjukkan efisiensi manajemen periode berjalan. Kesalahan tersebut merupakan ukuran untuk menilai efisiensi periode sebelumnya.

2 Laba komprehensif (*Comprehensive Income*)

FASB (*Financial Accounting Standard Board*) dalam SFAC (*Statement of Financial Accounting Concept*) No. 3 dan 6 dalam Praptoyo (2014:3) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan laba komprehensif adalah total perubahan aktiva bersih (*ekuitas*) perusahaan selama satu periode, yang berasal dari semua transaksi dan kegiatan lain dari sumber selain sumber yang berasal

dari pemilik. Laba komprehensif memasukan juga unsur pos yang diklasifikasikan sebagai penyesuaian periode lalu.

Laba periode dan laba komprehensif mempunyai komponen yang sama, yaitu pendapatan, biaya, untung dan rugi. Akan tetapi, keduanya tidak sama karena beberapa komponen tertentu yang menjadi elemen laba komprehensif tidak dimasukkan dalam perhitungan laba periode. Komponen-komponen tersebut adalah :

- 1) Pengaruh penyesuaian akuntansi tertentu untuk periode lalu yang dialami dalam periode berjalan diperlukan sebagai penentu besarnya laba bersih.
- 2) Perubahan aktiva bersih lainnya (*holding gain and losses*) yang diakui dalam periode berjalan, seperti untung rugi perubahan harga pasar investasi saham sementara dan untung rugi penjabaran mata uang asing. Selain elemen laba di atas, juga terdapat elemen non-operasional yang mulai berkembang sejak dilkeluarkannya APB (*Accounting Principles Board*) Opinion No. 4, "*Reporting the results of operation*" pada tahun 1966 dalam Amalina (2013:18). Elemen-elemen tersebut adalah :

- a) *Extraordinary Items*

Elemen laporan keuangan dikatakan sebagai extraordinary items jika memenuhi dua syarat berikut :

- 1 Tidak umum (*unusual*), artinya peristiwa atau transaksi yang mendasari elemen tersebut harus memiliki tingkat abnormal yang tinggi dan tidak berkaitan dengan kegiatan normal perusahaan yang berlangsung terus menerus, sesuai dengan kondisi lingkungan tempat perusahaan menjalankan kegiatannya.
- 2 Jarang terjadi (*infrequency of occurrence*), artinya peristiwa atau transaksi yang mendasari elemen tersebut merupakan tipe transaksi yang jarang terjadi di masa mendatang, sesuai dengan kondisi lingkungan tempat perusahaan menjalankan kegiatannya.

b) *Discontinued Operation*

Discontinued operation adalah keuntungan atau kerugian yang berasal dari penjualan atau pelepasan segmen perusahaan yang kegiatannya menunjukkan lini usaha utama atau kelas konsumen terpisah yang harus dilaporkan setelah pengaruh pajak penghasilan sebagai komponen laba terpisah. Laba ini ditempatkan setelah laba dari operasi berkelanjutan dan sebelum pos luar biasa.

c) Perubahan Akuntansi

Perubahan akuntansi dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis :

1. Perubahan prinsip akuntansi, yaitu perubahan yang terjadi dimana perusahaan memilih metode akuntansi yang berbeda dengan metode yang digunakan sebelumnya.
2. Perubahan estimasi akuntansi, yaitu perubahan taksiran jumlah tertentu atas jumlah taksiran yang telah ditentukan pada periode sebelumnya.
3. Perubahan entitas pelapor, yaitu perubahan yang berkaitan dengan status entitas pelapor sebagai akibat dari konsolidasi, perubahan anak perusahaan tertentu atau perubahan jumlah perusahaan yang dikonsolidasikan.

d) Penyesuaian Periode Sebelumnya

FASB membatasi transaksi atau peristiwa penyesuaian periode sebelumnya pada elemen berikut ini :
Koreksi kesalahan dalam laporan keuangan periode sebelumnya Penyesuaian yang berasal dari realisasi *income tax benefit* atas *preacquisition operating loss carry-forward* dari pembelian anak perusahaan.

2.26 Prediksi Laba

SAFC No. 1 (dalam Belkoui, 2000:332) mengasumsikan bahwa laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan. Dari perspektif analisis, evaluasi tingkat laba sangat terkait dengan peramalan laba. Meskipun prediksi laba tergantung dari prospek masa depan, proses prediksi harus bergantung pada bukti saat ini dan masa lalu.

Dalam memprediksi laba menurut Wicaksono (2011:17), dapat digunakan informasi-informasi laporan keuangan berikut ini:

1 Rasio Keuangan

Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai beberapa sumber daya. Sumber daya-sumber daya tersebut tercantum dalam neraca.

2 Laba

Nilai masa lalu dari laba akuntansi dapat memberikan prediksi atas nilai-nilai masa depan. Nilai masa lalu yang dihitung berdasarkan biaya historis dapat memberikan prediksi yang lebih baik dari pada nilai masa lalu yang dihitung berdasarkan biaya masa berjalan atau yang disesuaikan dengan tingkat harga umum.

3 Arus Kas

Aliran arus kas mampu untuk memprediksi laba masa depan dan hal ini telah diteliti oleh para peneliti terdahulu. Namun hasilnya masih menunjukkan perbedaan mengenai manakah yang lebih baik sebagai prediktor laba, apakah laba atau arus kas.

Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur yang lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Rasio merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari. Menurut Wicaksono (2011:18), rasio keuangan telah memainkan peran penting sebagai alat evaluasi terhadap kemampuan dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio merupakan sebuah titik awal, bukan titik akhir. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengidentifikasi area yang memerlukan investigasi lebih lanjut. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio (Wild *etal*, 2005:36).

Menurut Riyanto (2015:329) analisis keuangan pada dasarnya dapat dilakukan dengan cara dua perbandingan, yaitu:

- 1 Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (rasio historis) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
- 2 Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (*company ratio*) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri atau rasio standar). Dengan cara ini akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan dalam aspek keuangannya berada di atas rata-rata industri, pada rata-rata atau di bawah rata-rata industri.

2.3 Laporan Keuangan

2.31 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan kumpulan data yang diorganisasi menurut logika dan prosedur-prosedur akuntansi yang konsisten. Dari laporan keuangan diperoleh suatu pengetahuan tentang beberapa aspek sebuah perusahaan (Sarwoko dan Abdul Halim:1989). Informasi yang disajikan diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Ditinjau dari sudut pandang manajemen, laporan keuangan merupakan media bagi mereka untuk mengkomunikasikan *performance* keuangan perusahaan yang dikelolanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sedangkan ditinjau dari sudut pandang

pemakai, informasi akuntansi diharapkan dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang rasional dalam praktek bisnis yang sehat. Laporan keuangan pada dasarnya melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan antara lain berupa kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, kegiatan operasional, dan sekaligus sebagai alat untuk mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan dalam mencapai tujuan.

2.32 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama pelaporan keuangan menurut FASB yang tertuang dalam FSAC No. 1 adalah (Suwardjono : 2005 : 456) :

- 1 Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para investor dan kreditor dan pemakai lain, baik berjalan maupun potensial dalam membuat keputusan-keputusan investasi, kredit, dan semacamnya yang rasional. Informasi harus dipahami bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang memadai tentang berbagai kegiatan bisnis dan ekonomik dan bersedia untuk mempelajari informasi dengan cukup tekun.
- 2 Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu para investor dan kreditor dan pemakai lain, baik berjalan maupun potensial, dalam menilai jumlah, saat terjadi, dan ketidakpastian penerimaan kas mendatang dari dividen atau bunga dan pemerolehan kas dari penjualan, penebusan, atau jatuh temponya sekuritas atau pinjaman. Tujuan tersebut dimaksudkan

untuk memberi informasi mengenai hasil dan risiko atas investasi yang akan dilakukan.

- 3 Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi tentang sumber daya ekonomik suatu badan usaha, klaim terhadap sumber-sumber tersebut (kewajiban badan usaha untuk mentransfer sumber daya ekonomik ke entitas lain dan ekuitas pemilik), dan akibat-akibat dari transaksi, kejadian, dan keadaan yang mengubah sumber daya badan usaha dan klaim terhadap sumber daya tersebut.

Tujuan laporan keuangan yang dikemukakan secara jelas oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no. 1 (2015:3), sebagai berikut:

- 1 menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2 untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagai pemakai.
- 3 sebagai dasar penilaian para calon konsumen agar dapat membuat keputusan ekonomi yang mencakup misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Penyajian laporan keuangan harus berupa pengungkapan lengkap mengenai semua informasi yang relevan

agar para investor dapat membuat evaluasi sendiri mengenai kemampuan perusahaan” (Hendriksen, 1998: 201). Posisi keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh suatu sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, *likuiditas* dan *solvabilitas*, serta kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan. Informasi sumber daya ekonomi yang dikendalikan dan kemampuan dalam modifikasi sumber daya dimasa lalu berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa depan. Informasi struktur keuangan berguna memprediksi bagaimana penghasilan bersih (laba) dan arus kas di masa depan. Informasi tersebut berguna untuk memprediksi seberapa jauh perusahaan akan berhasil meningkatkan sumber keuangannya.

2.33 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) terdapat empat karakteristik pokok suatu laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, handal dan dapat diperbandingkan. Khususnya dalam kriteria handal, laporan keuangan harus berupa : a) ketelitian, b) ketidakpastian, c) kelengkapan, d) validitas. Sedangkan dalam konteks dapat diperbandingkan, suatu laporan keuangan harus memenuhi kriteria : a) Tepat waktu, b) Keseimbangan (*trade off*) antara biaya dan manfaat, c) Penyajian Wajar.

2.34 Pihak-pihak yang berkepentingan dalam Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah (Munawir, 2002 : 2-4):

1. Pemilik Perusahaan

Laporan keuangan diperlukan oleh pemilik perusahaan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai, dan untuk menilai kemungkinan hasil- hasil yang akan dicapai di masa yang akan datang sehingga bisa menaksir bagian keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga saham yang dimilikinya.

2. Manajer

Dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan, manajer dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasan, dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang lebih tepat. Selain itu, laporan keuangan merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya.

3. Para Investor (penanam modal jangka panjang), Bankers, dan Kreditur berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa mensdatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.

4. Pemerintah

Fungsi laporan keuangan bagi pemerintah adalah untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Di samping itu, laporan keuangan juga diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

5. Buruh

Dengan melihat perkembangan keuangan dan hasil-hasil operasi perusahaan dimana mereka bekerja, para buruh dapat menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan sehubungan dengan kelangsungan kerjanya dan dapat menilai apakah pemberian upah, bonus/premi, dan jaminan sosial sudah cukup layak dibandingkan dengan tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan pada periode yang bersangkutan.

2.35 Peranan Laporan Keuangan

Peranan laporan keuangan dalam dunia bisnis atau ekonomi dapat digunakan sebagai :

1. Alat untuk menganalisis
2. Laporan pertanggungjawaban manajemen
3. Tanda-tanda peringatan bagi perusahaan
4. Untuk meramalkan atau memprediksi keuntungan suatu perusahaan
5. Ukuran dalam akuntansi

2.4 Analisis Laporan Keuangan

2.41 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Secara harfiah, analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu “analisis” dan “laporan keuangan”. Kata “analisis” sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia (1989, halaman 32) didefinisikan sebagai “penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”.

Analisis laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri (Prastowo, 1995: 30).

2.42 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Dari sudut pandang investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa depan dan yang lebih penting, sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan (Brigham & Houston ; 2001:78).

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk beberapa tujuan, misalnya dapat digunakan sebagai alat forecasting mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa mendatang, sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya, atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

2.43 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam analisis laporan keuangan, yaitu (Prastowo, 1995: 32) :

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan

Pemahaman ini mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang diterjuni oleh perusahaan yang dianalisis dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan perusahaan tersebut.

2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan

Kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai trend (kecenderungan) industry dimana perusahaan beroperasi; perubahan teknologi; perubahan selera konsumen; perubahan faktor-faktor ekonomi; dan perubahan yang terjadi didalam perusahaan itu sendiri.

3. Mempelajari dan Mereview laporan keuangan

Tujuan langkah ini adalah untuk memastikan laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

4. Menganalisis laporan keuangan

Untuk menganalisis laporan keuangan, penganalisis harus menggunakan berbagai metode dan teknik analisis yang ada dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut.

2.5 Analisis Rasio Keuangan

2.51 Pengertian Analisis Rasio

Sebelum membuat berbagai keputusan di bidang keuangan, sebaiknya perusahaan perlu melakukan analisis terhadap kondisi keuangannya. Analisis yang dilakukan adalah analisis laporan keuangan. Dalam melakukan interpretasi dan analisa laporan keuangan suatu perusahaan, seorang penganalisa keuangan memerlukan adanya ukuran atau 'yardstick' tertentu, yaitu rasio keuangan. Pengertian rasio sendiri sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam "arithmathical terms" yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data keuangan (Riyanto, 1995:263) atau angka yang menunjukkan perbandingan antara angka keuangan yang satu dengan angka keuangan yang lain untuk perusahaan yang sama.

Rasio keuangan merupakan perbandingan dari pos-pos elemen laporan keuangan yang dalam hal ini adalah neraca dan laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan keuangan tersebut (Munawir,1999: 37). Untuk lebih jelasnya analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang

menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Analisis rasio keuangan digunakan oleh tiga kelompok utama (1) *Manajer*, yang menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan, (2) *Analisis kredit*, termasuk petugas pinjaman bank dan analis peringkat obligasi yang menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya, dan (3) *Analisis saham*, yang tertarik pada efisiensi, risiko dan prospek pertumbuhan perusahaan.

2.52 Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio sebagai salah satu cara untuk mendapatkan gambaran tentang keadaan keuangan suatu perusahaan terutama bertujuan untuk menentukan tingkat *likuiditas*, mengukur *efektivitas* operasi dan mengukur derajat keuntungan (Simangunsong, 1995 : 52).

Analisis rasio keuangan akan sangat membantu dalam menilai prestasi yang telah dicapai perusahaan dimasa lalu dan prospeknya di masa datang. Melalui analisis rasio keuangan, analis dapat mengukur tingkat likuiditas perusahaan, kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba atau indikator-indikator lain yang menunjukkan kondisi perusahaan (Sarwoko & Halim, 1989 : 49).

2.53 Macam Rasio Keuangan

Berikut adalah penggolongan rasio keuangan berdasarkan tujuan penganalisa dapat digolongkan menjadi (Riyanto, 1995: 254-265) :

1. *Rasio likuiditas*, yaitu rasio yang menunjukkan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi (likuiditas perusahaan), rasio-rasio tersebut antara lain *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Working Capital to Total Asset Ratio* dan lain sebagainya.
2. *Rasio Leverage*, yaitu rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, misalnya *Current Liabilities to Equity*, *Total Liabilities to Total Assets*, *Long Term Debt to Equity ratio*, dan *Times Interest Earned*.
3. *Rasio Aktivitas*, rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya, misalnya *Sales to total Assets*, *Working Capital Turnover*, *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Operating Assets Turnover*.
4. *Rasio Profitabilitas*, yaitu rasio yang memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan, misalnya *Net*

Profit Margin, Gross Profit Margin, Return on Equity, Return on Assets.

5. *Rasio Solvabilitas*, yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi biaya bunga dan membayar kembali kewajiban jangka panjang sesuai dengan skedul pembayarannya. Rasio-rasio tersebut antara lain, *current ratio, acid test ratio, debt equity ratio, debt/capitalization ratio, time interest earned, cash generated by operation/totaldebt.*

2.6 Hubungan Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Laba

Tujuan utama dari perusahaan adalah mendapatkan laba sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya ekonomi yang dimilikinya. Laba yang diperoleh perusahaan didapat dari selisih lebih antara pendapatan dengan biaya. Laba tersebut menjadi tolok ukur prestasi atau kinerja manajemen perusahaan dan dapat digunakan *investor* atau *kreditor* untuk memprediksi aliran kas. Laba juga sebagai pengukur kinerja dan bagian dari laporan keuangan perusahaan yang merefleksikan telah terjadinya proses peningkatan atau penurunan *ekuitas* dari berbagai sumber transaksi.

Dengan mendasarkan pada pengertian laba yang dikemukakan Irving Fisher adalah “*a stock of wealth at an instant time*”, Hendriksen mengartikan kapital dan laba sebagai berikut (Suwardjono,2005:244). *Income is flow of service through time. Capital is the embodiment of future service and income is the enjoyment of these service over a specific period*

time. Kapital dapat dikatakan sebagai suatu sediaan kemakmuran pada saat tertentu untuk digunakan atau dinikmati dimasa yang akan datang. Laba merupakan aliran kemakmuran selama kurun waktu tertentu. Kapital merupakan perwujudan tingkat kemakmuran setiap saat selama kurun waktu tersebut dan arena itu laba dapat dikatakan sebagai penikmatan (konsumsi) kemakmuran tersebut.

Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan aktivitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Laba adalah tambahan kemampuan ekonomik yang ditandai dengan kenaikan kapital dalam suatu periode yang berasal dari kegiatan *produktif* dalam arti luas yang dapat dikonsumsi atau ditarik oleh *entitas* penguasa atau pemilik kapital tanpa mengurangi kemampuan ekonomik kapital mula-mula. (Suwardjono, 2005: 509-510).

Salah satu karakteristik kualitatif yang harus dimiliki informasi akuntansi agar tujuan pelaporan keuangan dapat tercapai adalah kemampuan prediksi (Zainuddin dan Hartono 1999:68). Hal ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi seperti yang tercantum dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh *investor* dalam melakukan prediksi penerimaan laba dimasa yang akan datang. Dividen yang akan diterima oleh *investor* tergantung pada jumlah laba yang diperoleh oleh perusahaan di masa yang akan datang (Asyik dan Soelistyo, 2000:317), Oleh Karena itu prediksi laba perusahaan

dengan menggunakan informasi laporan keuangan menjadi sangat penting untuk dilakukan. Salah satu cara memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan (Asyik dan Soelistyo, 2000:317).

Rasio keuangan menyediakan suatu cara yang tepat dan berguna untuk mengekspresikan hubungan antar angka (Asyik dan Soelistyo, 2000:315). Rasio keuangan digunakan sebagai instrumen analisis prestasi perusahaan yang menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi perusahaan dimasa lalu. Meskipun analisis rasio keuangan didasarkan pada data kondisi masa lalu tetapi dimaksudkan untuk menilai resiko dan peluang perusahaan yang bersangkutan di masa yang akan datang. Rasio keuangan diduga dapat memprediksi pertumbuhan laba, untuk menguji kemampuan memprediksi laba di masa mendatang dapat menggunakan rasio keuangan yang dihitung dari informasi yang ada di dalam laporan keuangan.

Rasio keuangan dikatakan bermanfaat jika dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba dapat diukur dengan signifikan atau tidak hubungan antara rasio keuangan dengan pertumbuhan laba. Apabila hubungan antara rasio keuangan dengan pertumbuhan laba adalah signifikan berarti rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi pertumbuhan laba. Sebaliknya jika hubungan antara rasio keuangan dengan pertumbuhan laba adalah tidak signifikan berarti rasio keuangan tidak bermanfaat dalam memprediksi pertumbuhan laba (Zainuddin & Hartono,1999;74).

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba telah banyak dilakukan, salah satunya yang dilakukan oleh Trihastuti (2008) yang berjudul “*Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Properti yang Listing di BEI*”. Dalam penelitian tersebut, rasio keuangan yang digunakan yaitu : rasio likuiditas (*Current Ratio dan Quick Ratio*), rasio Solvabilitas (*Debt to Equity dan Debt to Total Asset Ratio*), rasio aktivitas (*Total Asset Turnover dan Fixed Asset Turnover*), dan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin, gros profit margin, return on investment dan return on equity, Operating Profit Margin*). Data yang digunakan adalah data rasio keuangan dan laba perusahaan yang dihitung dari laporan keuangan tahun 2001-2005 pada 10 perusahaan property yang menjadi sampel. Hasil analisis regresi metode stepwise menunjukkan bahwa dari 9 rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh 2 rasio keuangan yang dapat dengan tepat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba. Kedua rasio keuangan tersebut yaitu ROE dan NPM. Hasil pengujian hipotesis yaitu Uji F menunjukkan bahwa kedua rasio keuangan yaitu ROE dan NPM secara simultan dan parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian dari Faizati (2008) yang berjudul “*Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI*”. Penelitian ini

menggunakan sampel 29 perusahaan. Variabel yang digunakan yaitu variable dependent (pertumbuhan laba) dan variable *independent* (*Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity, Equity to Total Asset, Equity to Total Liabilities dan Equity to Fixed Asset*). Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif, Analisis Regresi Berganda, Uji Asumsi Klasik dan Uji Koefisien Determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan solvabilitas secara bersama-sama tidak dapat bermanfaat dalam memprediksi pertumbuhan laba.

Wicaksono (2011) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI tahun 2006-2009)” menyatakan Perubahan *Current Ratio*, perubahan *Leverage Ratio*, perubahan *Inventory Turnover*, perubahan *Operating Profit Margin*, dan perubahan *Price Earning Ratio* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba sebesar 23,8%. Penelitian ini mengambil sampel 59 perusahaan manufaktur dan menggunakan 5 rasio keuangan (CR, LR, IT, OPM, dan PER). Metode analisis data yang digunakan yaitu Analisis Deskriptif, Analisis Regresi Berganda, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis.

Dalam sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan Go Public” menurut Batara (2013) penelitian ini menunjukkan secara parsial rasio keuangan yang termasuk aspek *capital* yaitu KPMM, aspek *asset* yaitu NPL gross, aspek *earning* yaitu ROA dan ROE, dan aspek *liquidity* yaitu

LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Penelitian ini menggunakan sampel 9 perusahaan perbankan yang diambil dengan purposive sampling. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007-2011. Metode analisis data yang digunakan yaitu Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik dan Uji Normalitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Supriyanti (2014) yang berjudul “*Analisis Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2012*”. Dalam penelitian tersebut, rasio keuangan yang digunakan sebanyak 5 rasio yaitu: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Asset*, dan *Price Earning Ratio*. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang masuk dalam list Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia pada akhir tahun pembukuan 2011 dan 2012. Sampel yang digunakan adalah 13 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini 3 rasio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba yaitu rasio *Total Asset Turnover*, *Return on Asset*, dan *Price Earning Ratio*. Serta kelima rasio tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012, hal ini terbukti bahwa berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 2.852 > 2.37$ ($\alpha = 0.032 < 0.05$); sehingga H_a terbukti kebenarannya.

2.8 Hipotesis Penelitian

1. H1 : Variabel CR (*Current ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba.
2. H2 : Variabel DER (*debt equity ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba.
3. H3 : Variabel TATO (*total asset turn over*) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba.
4. H4 : Variabel ROA (*return on asset*) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba.
5. H5 : Variabel PER (*price earning ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba.
6. H6 : Variabel CR (*Current ratio*), DER (*debt equity ratio*), TATO (*total asset turn over*), ROA (*return on asset*), PER (*price earning ratio*) bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba.

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

3.11 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh *variabel independen*. *Variabel dependen* dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba suatu perusahaan pada satu tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba bersih. Berikut persamaan untuk menghitung tingkat pertumbuhan laba : (Harahap, 2008:141)

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba bersih } t - (\text{laba bersih } t-1)}{(\text{Laba bersih } t-1)}$$

Keterangan:

Laba bersih t = Laba bersih tahun berjalan

Laba bersih t-1 = Laba bersih tahun berjalan – Laba bersih tahun sebelumnya

3.12 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap *variabel dependen*. *Variabel independen* dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio leverage, rasio

aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Berikut penjelasan dari masing-masing rasio:

3.121 Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang pendeknya. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR). *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.122 Rasio Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Sebaiknya komposisi modal harus lebih besar dari hutang.

Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt Equity Ratio* (DER). *Debt Equity Ratio* menunjukkan perbandingan anatara hutang dengan modal

sendiri (Suad Husnan & Enny Pudjiastuti, 2004:70). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3.123 Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas (*Activity ratio*) adalah rasio yang menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti penjualan, penagihan piutang, pengelolaan persediaan, pengelolaan modal kerja, dan pengelolaan dari seluruh aktiva. Salah satu jenis dari rasio aktivitas adalah *Total Asset Turn Over (TATO)*. *Total Asset Turn Over* mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut dan mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan sehingga rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.124 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga Rasio Rentabilitas.

Rasio profitabilitas mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai akibat dari penggunaan aktiva dan pasiva yang ada dalam satu periode. Salah satu jenis dari rasio profitabilitas adalah *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba, sehingga

nilai perusahaan meningkat (Brigham, 2010:148). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

3.125 Rasio Pasar (*Price Earning Ratio*)

Rasio pasar memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek dimasa mendatang. Rasio pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* adalah rasio yang selalu menjadi patokan investor untuk menentukan harga wajar saham perusahaan. Rumus untuk menghitung *Price Earning Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per Share (EPS)}}$$

3.2 Populasi dan Sampel

3.21 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti (Hadi, 2006: 45). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangannya mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2016 atau

perusahaan perbankan yang pada tahun 2012 sudah *go public* yaitu berjumlah 29 perusahaan.

3.22 Sampel

Teknik sampling yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel ditarik atau diseleksi terlebih dahulu dari populasi dengan menggunakan pertimbangan criteria tertentu.

Kriteria pengambilan sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan telah terdaftar di BEI pada tahun 2012.
2. Perusahaan aktif menyediakan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut (2012-2016).
3. Perusahaan tidak menghasilkan laba negative selama periode 2012-2016.
4. Perusahaan tersebut termasuk dalam daftar bank terbesar di Indonesia berdasarkan jumlah asetnya di 2012

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan dan masuk dalam kriteria diatas terdapat 10 Perusahaan. Berikut daftar 10 perusahaan tersebut:

1. PT Bank Mandiri Tbk dengan aset Rp 493,05 triliun
2. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) dengan aset Rp 456,382 triliun

3. PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan aset Rp 380,927 triliun
4. PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) dengan aset Rp 289,458 triliun
5. PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan aset Rp 164,247 triliun
6. PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan aset Rp 127,128 triliun
7. PT Pan Indonesia Bank Tbk (Panin) dengan aset Rp 118,991 triliun
8. PT Bank Permata Tbk dengan aset Rp 101,54 triliun
9. PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BII) dengan aset Rp 91,335 triliun
10. PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) dengan aset Rp 89,277 triliun

3.3 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tapi melalui perantara suatu lembaga tertentu atau lembaga-lembaga dan diterbitkan secara berkala untuk kepentingan umum (Hadi, 2006:41). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan yang digunakan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir tahunan pembukuan pada tanggal

31 Desember 2012 - 2016. Sumber data yang digunakan berupa laporan keuangan untuk periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa data historis yang didasarkan asumsi bahwa selama periode pengamatan, Bursa Efek Indonesia dalam kondisi normal serta data yang dibutuhkan dalam penelitian ini cukup tersedia. Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, dimana pengumpulan data ini dilakukan dengan mengambil data yang berasal dari sumber kedua atau telah tersedia.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Regresi Berganda

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode kuantitatif dengan alat analisis regresi berganda. Hal ini dikarenakan data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dan mempunyai variabel independen lebih dari satu. Alat analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh perubahan rasio keuangan terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun kedepan. Analisis ini menggunakan perubahan laba sebagai variabel dependen dan

perubahan rasio keuangan sebagai variable dependen. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variable dependen dengan menggunakan persamaan regresi berganda berikut ini :

$$Y = a + b_1X_1 - b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 - b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan laba

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Current Ratio (CR)

X2 = Debt Equity Ratio

X3 = Total Asset Turn Over

X4 = Return on Asset

X5 = Perubahan Price Earning Ratio (PER)

e = Koefisien Error

3.52 Uji Asumsi Klasik

Model regresi merupakan model yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimate* / BLUE). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik sebagai berikut :

3.521 Uji Normalitas Residual

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel

independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu : (Ghozali 2001:74)

- 1 Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2 jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.522 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Menurut Ghozali (2013:105) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual,

variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variable terikat.

- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas, jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas.

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan kolinieritas yang tinggi. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah. (Ghozali,2011:57)

3.523 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross-section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). (Ghozali,2011:77)

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat plot antara nilai prediksi variabel terikat (*Standardized Predicted Value/ZPRED*) dengan residualnya (*Standardized Residual/SRESID*). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara *Standardized Residual (SRESID)* dan *Standardized Predicted Value (ZPRED)* dimanasumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Dasar analisis :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang,

melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2011:78).

3.524 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Waston*, dimana hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0 =$ tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- 1 Bila nilai *Durbin Waston* (*DW*) terletak antara batas atas atau upper bound (d_u) dan ($4-d_u$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2 Bila nilai *Durbin Waston* (*DW*) lebih rendah dari pada batas bawah atau lowerbound (d_l), maka koefisien

autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.

3 Bila nilai *Durbin Waston (DW)* lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

4 Bila nilai *Durbin Waston (DW)* terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau *Durbin Waston (DW)* terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan. (Ghozali, 2011:68).

3.53 Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis – hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*). Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal. Adapun untuk menguji signifikan tidaknya hipotesis tersebut digunakan uji T, uji F dan Koefisien Determinasi.

3.531 Uji t (Pengujian secara parsial)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing– masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing – masing koefisien dengan t tabel, dengan tingkat

signifikan 5%. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a , ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.532 Uji F (Pengujian secara simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara nilai kritis F tabel dengan F_{hitung} . Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen. Sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a , ini berarti semua variabel independen berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

3.533 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel – variabel dependen. Sedangkan r^2 digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara tiap variabel X terhadap variabel Y secara parsial. (Ghozali, 2001:45).

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi.

Sektor keuangan adalah salah satu kelompok perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal karena sektor keuangan merupakan penunjang sektor riil dalam perekonomian Indonesia. Sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi lima subsektor yang terdiri dari perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi dll. Subsektor perbankan merupakan perusahaan yang saat ini banyak diminati oleh para investor karena imbal hasil atau return atas saham yang akan diperoleh menjanjikan. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat

dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”. Sedangkan menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Berdasarkan pengertian di atas, bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Demokrasi ekonomi itu sendiri dilaksanakan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan asas yang digunakan dalam perbankan, maka tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasilnya adalah pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat.

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 fungsi bank di Indonesia adalah merupakan tempat menghimpun dana dari masyarakat. Bank bertugas mengamankan uang tabungan dan deposito berjangka serta simpanan dalam rekening koran atau giro. Sebagai penyalur dana atau pemberi kredit bank memberikan kredit bagi masyarakat yang membutuhkan terutama untuk usaha-usaha produktif.

Berikut ini adalah beberapa profil perusahaan pada subsektor perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana merupakan sampel dari penelitian ini:

1. PT. Bank Central Asia Tbk

PT. Bank Central Asia, Tbk secara resmi berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia . BCA mengambil langkah besar dengan menjadi perusahaan public. Penawaran Saham Perdana berlangsung di tahun 2000, dengan menjual saham sebesar 22,55% yang berasal dari divestasi BPPN. Setelah Penawaran Saham Perdana itu, BPPN masih menguasai 70,30% dari seluruh saham BCA.

2. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895. Pada 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas.

3. PT. Bank Danamon Tbk.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk. didirikan pada 1956. Nama Bank Danamon berasal dari kata “dana moneter” dan pertama kali digunakan pada 1976, ketika perusahaan berubah nama dari Bank

Kopra. Di tahun 1988, Bank Danamon menjadi bank devisa dan setahun kemudian mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta.

4. PT. Bank Mandiri Tbk.

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi Bank Mandiri.

5. PT. Bank Permata Tbk.

Bank Permata merupakan bank hasil penggabungan dari lima bank di bawah pengelolaan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), yaitu: PT Bank Bali Tbk - Berdiri pada 1954, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia dan PT Bank Patriot. Bank Bali ditunjuk menjadi Bank Rangka dan pada tanggal 18 Februari 2002 berganti nama menjadi Bank Permata, sedangkan keempat bank lainnya sebagai bank yang menggabungkan diri.

6. PT. Bank Internasional Indonesia Tbk.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk didirikan 15 Mei 1959. Setelah mendapatkan izin sebagai bank devisa pada 1988, BII mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

7. PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

BNI adalah bank komersial tertua dalam sejarah Republik Indonesia. Bank ini didirikan pada tanggal 5 Juli 1946. Saat ini BNI mempunyai 914 kantor cabang di Indonesia dan 5 di luar negeri. BNI juga mempunyai unit perbankan syariah.

8. PT. Bank Niaga Tbk.

CIMB Niaga pertama kali didirikan pada tanggal 26 September 1955 sebagai bank swasta nasional dengan nama Bank Niaga. pada tahun 1981-1982, Bank Niaga menjadi bank pertama di Indonesia yang menerapkan sistem perbankan jaringan (online) dan sistem jaringan kantor cabang. Pada tahun 1987, Bank Niaga membedakan dirinya dari pesaingnya di pasar domestik dengan menjadi Bank yang pertama menawarkan nasabahnya layanan perbankan melalui mesin ATM di Indonesia. Pada Juni 1989 merupakan tahun Bank Niaga melakukan penawaran saham perdana sehingga menjadi perusahaan terbuka.

9. PT. Bank Tabungan Negara Tbk.

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Bank BTN) (BBTN) didirikan 09 Februari 1950 dengan nama “Bank Tabungan Pos”. Kantor pusat BBTN berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat. Saat ini BBTN memiliki 87 kantor cabang (termasuk 22 kantor cabang syariah), 247 cabang pembantu (termasuk 21 kantor cabang pembantu syariah), 486 kantor kas (termasuk 7 kantor kas syariah), dan 2.948

SOPP (System on-line Payment Point/Kantor Pos on-line). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 60,13%.

10. PT. Bank Pan Indonesia Tbk.

Bank Pan Indonesiamemiliki sejarah yang panjang sebagai salah satu bank terkemuka di Indonesia. Panin Bank mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1982. Dengan fundamental yang kuat, Panin Bank berhasil melewati krisis keuangan Asia 1998 sebagai Bank Kategori A, dan selanjutnya melangkah maju mengembangkan produk dan layanannya di bidang Perbankan Ritel dan Komersial.

Hingga akhir tahun 2014 Panin Bank memiliki total aset mencapai Rp172,6 triliun atau merupakan salah satu dari 10 besar bank nasional. Kredit yang diberikan sebesar Rp 111,9 triliun dan Dana Pihak Ketiga sebesar Rp 126,1 triliun dan modal sendiri sebesar Rp 23,2 triliun. Saat ini Panin Bank mampu menyediakan kenyamanan pelayanan sebagaimana yang diinginkan dan layak didapatkan oleh nasabah berkat jaringan kantor cabangnya yang terus bertambah dan kini mencapai 560 kantor cabang dan 1.009 jaringan ATM yang tersebar dari Aceh hingga Papua.

4.1 Hasil Analisis Data

4.21 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui sebaran nilai dari variabel-variabel penelitian. Hal-hal yang akan dikaji dalam membahas analisis deskriptif adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan nilai minimum dari masing-masing variabel penelitian. Berikut adalah hasil output perhitungan statistik deskriptif menggunakan SPSS 20 :

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	50	.03	9.38	1.6009	2.15275
DER	50	3.79	11.40	7.2440	1.97449
TAT	50	.06	.12	.0834	.01465
ROA	50	-.05	3.41	1.7192	.91865
PER	50	.03	41.27	12.6220	6.81886
Pertumbuhan laba	50	-12.56	41.51	5.1953	9.11010
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan tabel diatas, dari hasil analisis deskriptif tersebut diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah 50 pengamatan perusahaan dan periode selama 5 tahun. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menggambarkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini menunjukkan nilai minimum *Current Ratio (CR)* sebesar 0.03, sedangkan nilai maksimum sebesar 9.38, nilai mean sebesar 1.6009 dan untuk standar deviasi yaitu 2.15275.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menggambarkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini menunjukkan nilai minimum *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 3.79, sedangkan nilai maksimum sebesar 11.40, nilai mean sebesar 7.2440 dan untuk standar deviasi yaitu 1.97449.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menggambarkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini menunjukkan nilai minimum *Total Asset Turnover (TAT)* sebesar 0.06, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.12, nilai mean sebesar 0.0834 dan untuk standar deviasi yaitu 0.01465.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menggambarkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini menunjukkan nilai minimum *Return on Asset (ROA)* sebesar -0.05, sedangkan nilai maksimum sebesar 3.41, nilai mean sebesar 1.7192 dan untuk standar deviasi yaitu 0.91865.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menggambarkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini menunjukkan nilai minimum *Price Earning Ratio (PER)* sebesar 0.03, sedangkan nilai maksimum sebesar 41.27, nilai mean sebesar 12.6220 dan untuk standar deviasi yaitu 6.81886.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menggambarkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini menunjukkan nilai minimum Pertumbuhan Laba sebesar

-12.56, sedangkan nilai maksimum sebesar 41.51, nilai mean sebesar 5.1953 dan untuk standar deviasi yaitu 9.11010.

4.22 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.321	11.724		.283	.778
CR	-.058	.624	-.014	-.093	.926
DER	-.128	.730	-.028	-.176	.861
TAT	-40.384	88.096	-.065	-.458	.649
ROA	4.172	1.543	.421	2.703	.010
PER	-.072	.191	-.054	-.375	.709

a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dijelaskan melalui model regresi sebagai berikut:

$$Y = 3.321 - 0.058X_1 - 0.128X_2 - 40.384X_3 + 4.172X_4 - 0.072X_5$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1 Konstanta = 3.321, artinya jika variabel independen *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TAT)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Price Earning Ratio (PER)* dianggap sama dengan nol, maka variabel dependen yaitu pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 3.321.

2 Koefisien *Current Ratio (CR)* = -0.058, artinya jika variabel independen *Current Ratio (CR)* mengalami penurunan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel

dependen yaitu pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 0.058.

3 Koefisien *Debt to Equity Ratio (DER)* = -0.128, artinya jika variabel independen *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami penurunan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 0.128.

4 Koefisien *Total Asset Turnover (TAT)*, = -40.384, artinya jika variabel independen *Total Asset Turnover (TAT)* mengalami penurunan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 40.384.

5 Koefisien *Return on Asset (ROA)* = 4.172, artinya jika variabel independen *Return on Asset (ROA)* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 4.172.

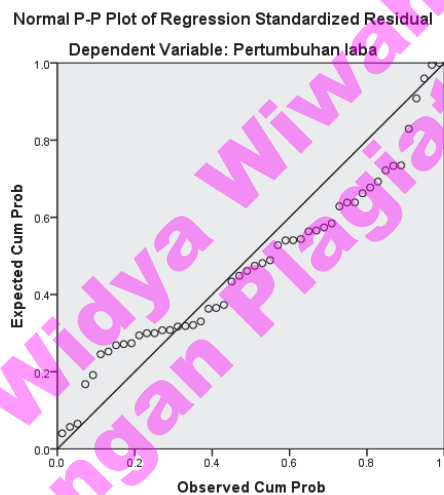
6 Koefisien *Price Earning Ratio (PER)* = -0.072, artinya jika variabel independen *Price Earning Ratio (PER)* mengalami penurunan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 0.072.

4.23 Uji Asumsi Klasik

4.231 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *P-P Plot Test* dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil sebagai berikut :



Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode grafik histogram, dapat dilihat pada gambar di bawah yang memberikan pola distribusi mendekati normal. Sedangkan gambar grafik *normal probability plot* menunjukkan data menyebar di sekitar garis diagonal. Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak

dipakai karena memenuhi asumsi normalitas data berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dapat dilihat dengan *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8.12406101
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.154
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		1.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.185

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* yaitu 0.185 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dengan dilakukannya uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* data terdistribusi secara normal.

4.232 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflating Factor (VIF)* dengan kriteria, jika *Variance Inflating Factor (VIF)* suatu variabel bebas < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut tidak terjadi

multikolinearitas. Uji ini juga dilakukan dengan menggunakan Tolerance dengan kriteria, jika Tolerance suatu variabel bebas > 0.1, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut tidak multikolinearitas. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ternyata diperoleh tolerance dan *Variance Inflating Factor (VIF)* masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.321	11.724		.283	.778		
CR	-.058	.624	-.014	-.093	.926	.832	1.202
DER	-.128	.730	-.028	-.176	.861	.721	1.387
TAT	40.384	88.096	-.065	-.458	.649	.900	1.111
ROA	4.172	1.543	.421	2.703	.010	.746	1.340
PER	-.072	.191	-.054	-.375	.709	.881	1.135

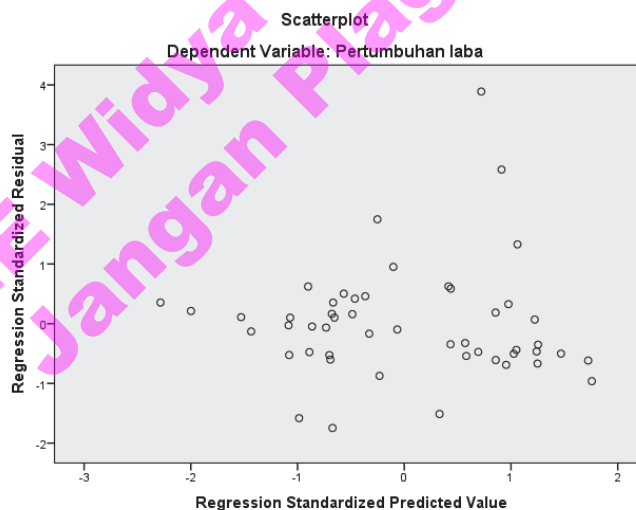
a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

Berdasarkan tabel diatas hasil uji multikolienaritas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel independen, semua nilai *tolerance* variabel independen menunjukkan nilai lebih besar dari 0,10. Sedangkan, semua nilai *Variance Inflating Factor (VIF)* menunjukkan nilai lebih kecil dari 10.00. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

4.233 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi dengan variabel terikat dengan residualnya. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut hasil uji heterokedastisitas pengolahan data penelitian:



Secara umum *scatterplot* menimbulkan interpretasi yang subjektif yang ada kalanya menimbulkan perbedaan persepsi peneliti satu dengan peneliti lain, sehingga diperlukan kehati-hatian dalam memberikan makna hasil uji heterokedastisitas yang dilakukan secara grafis. Dari hasil uji grafis peneliti menginterpretasikan bahwa titik-titik menyebar

antara dibawah 0 sampai di atas 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.234 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang digunakan adalah dengan uji *Durbin Watson*:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.452 ^a	.205	.114	8.57324	1.916

a. Predictors: (Constant), PER, TAT, CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan angka *Durbin Watson* sebesar 1.916, nilai ini akan di lihat dengan tabel *Durbin Watson* dengan jumlah observasi (N) 50, jumlah variabel independen (k)=5 dan tingkat signifikansi 0.05 di dapat nilai dl = 1.3346, nilai du = 1.7708, nilai 4-dl = 2.6654, dan nilai 4-du = 2.2292. Dengan demikian nilai dw berada di antara nilai du dan 4-du, $du < dw < 4-du$ atau $1.7708 < 1.916 < 2.2292$ sehingga dinyatakan bahwa model bebas dari masalah autokorelasi.

4.24 Uji Hipotesis

4.241 Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk menguji masing-masing variabel independen, yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TAT)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Price Earning Ratio (PER)* secara individu apakah berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

Berikut adalah hasil dari penelitian :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.321	11.724		.283	.778
1 CR	-.058	.624	-.014	-.093	.926
DER	-.128	.730	-.028	-.176	.861
TAT	-40.384	88.096	-.065	-.458	.649
ROA	4.172	1.543	.421	2.703	.010
PER	-.072	.191	-.054	-.375	.709

a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

- 1 Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar $-0.093 < 2.01410$ dan nilai signifikansi variabel *Current Ratio* sebesar $0.926 > 0.05$ (taraf signifikansi 5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Current ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

- 2 Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar $-0.176 < 2.01410$ dan nilai signifikansi variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar $0.861 > 0.05$ (taraf signifikansi 5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- 3 Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar $-0.458 < 2.01410$ dan nilai signifikansi variabel *Total Asset Turnover* sebesar $0.649 > 0.05$ (taraf signifikansi 5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- 4 Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar $2.703 > 2.01410$ dan nilai signifikansi variabel *Return on Asset* sebesar $0.010 < 0.05$ (taraf signifikansi 5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- 5 Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar $-0.375 < 2.01410$ dan nilai signifikansi variabel *Price Earning Ratio* sebesar $0.709 > 0.05$ (taraf signifikansi 5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa secara

parsial variabel *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.242 Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk menguji masing-masing variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari penelitian :

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	832.682	5	166.536	2.266	.064 ^b
Residual	3234.018	44	73.500		
Total	4066.700	49			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

b. Predictors: (Constant), PER, TAT, CR, ROA, DER

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama dari kelima variabel independen terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat di tunjukkan dengan nilai (Sig.) $0.064 > 0.05$ selain itu dapat dilihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $2.266 < 2.58$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

4.243 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu.

Berikut adalah hasil dari penelitian :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.452 ^a	.205	.114	8.57324

a. Predictors: (Constant), PER, TAT, CR, ROA, DER

Dari hasil uji koefisien determinasi (*R Square*) tersebut, dapat diketahui bahwa besarnya R^2 adalah 0.205, hal ini berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen yaitu sebesar 20.5%. Sedangkan sisanya 79.5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini.

4.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016 diperoleh hasil sebagai berikut:

4.31. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2016 sehingga H1 tidak terbukti kebenarannya. Tidak berpengaruhnya *current ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan ini disebabkan oleh tingginya tingkat kewajiban perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka pendek, sehingga meskipun mempunyai aktiva lancar yang cukup besar dibandingkan dengan jumlah kewajiban lancar, namun lebih banyak biaya yang digunakan dari aktiva lancar untuk menjamin hutang jangka pendek apabila dalam waktu dekat jatuh tempo, sehingga berdampak pada menurunnya laba perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh putri (2010). Hasil penelitian ini mendukung pendapat Putri (2010) yang menyatakan bahwa *Current ratio* (CR) menunjukkan bukan proksi yang baik bagi perusahaan dalam menentukan pertumbuhan laba yang akan datang. Disisi lain Ang (2001) menyatakan bahwa Nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor,

namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur sehingga akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan.

4.32 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian diketahui bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba padaperusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016 sehingga H2 tidak terbukti kebenarannya. Tidak berpengaruhnya *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan ini disebabkan oleh rendahnya modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam menjamin seluruh total hutang perusahaan. Jumlah modal yang rendah ini menjadikan beberapa biaya dialokasikan untuk menjamin hutang perusahaan, bahkan termasuk laba yang diperoleh dari hasil penjualan, sehingga hal itu berdampak pada penurunan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung teori Riyanto (2001:25) yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) adalah suatu rasio keuangan yang mengindikasikan proporsi hubungan (relativitas) antara hutang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Kuswadi (2005:90), yang menyatakan bahwa dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi perusahaan menanggung resiko kerugian yang tinggi tetapi juga berkesempatan untuk memperoleh

laba yang meningkat. *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi berdampak pada peningkatan perubahan laba, berarti memberikan efek keuntungan bagi perusahaan.

4.33 Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016 sehingga H3 tidak terbukti kebenarannya. Tidak berpengaruhnya *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, akibatnya laba perusahaan mengalami penurunan. Hasil ini sama dengan hasil penelitian dari D. Permatasari (2015), Rachmawati & Handayani (2014) dan Adisetiawan (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Total Asset Turn Over* terhadap pertumbuhan laba.

4.44 Pengaruh *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil Penelitian diketahui bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016 sehingga H4 terbukti kebenarannya. Adanya pengaruh positif antara *Return On Asset* dengan Pertumbuhan Laba

menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai *Return On Asset* pada umumnya akan menyebabkan meningkatnya laba bagi perusahaan artinya meningkatnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan menjamin bahwa pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat karena roa merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan/laba bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irawan (2011), Cahyanigrum (2010), dan Hapsari (2007), yang menghasilkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara *Return On Asset* dengan Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini juga mendukung teori Ang, (2001:231). yang menyebutkan bahwa perusahaan dengan nilai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi mampu menghasilkan tingkat keuntungan lebih besar dibandingkan perusahaan dengan *Return On Asset* (ROA) rendah.

4.45 Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016 sehingga H5 tidak terbukti kebenarannya. *Price Earning Ratio* (PER) adalah satu dari beberapa ukuran paling dasar dalam analisis saham secara fundamental yaitu

perbandingan harga saham dengan laba bersih perusahaan. Dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut selama setahun, karena yang menjadi focus perhitungannya adalah laba bersih yang telah dihasilkan perusahaan, maka dengan mengetahui *Price Earning Ratio (PER)* sebuah emiten kita bisa mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak secara future atau perkiraan.

4.46 Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset* dan *Price Earning Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 2,266$, sehingga H_6 tidak terbukti kebenarannya, artinya H_6 yang menyatakan bahwa *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset* dan *Price Earning Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2016 tidak terbukti kebenarannya, sehingga pemilihan *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset* dan *Price Earning Ratio* sebagai *predictor* dari pertumbuhan laba pada perusahaan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016 tidak tepat.

Hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,205, hal ini berarti bahwa pertumbuhan yang terjadi

pada laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2016 sebesar 20,5% dapat dijelaskan oleh factor *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Asset* dan *Price Earning Ratio*, sedangkan sisanya sebesar 79.5% dapat dijelaskan oleh variable yang lain di luar model.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faizati (2008), *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Equity to Total Asset*, *Equity to Total Liabilities* dan *Equity to Fixed Asset* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Alviana (2013) yang menyebutkan bahwa *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Total Assets Ratio (DAR)* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis rasio keuangan untuk memprediksi tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1 *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016, sehingga H1 tidak terbukti kebenarannya.
- 2 *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016, sehingga H2 tidak terbukti kebenarannya.
- 3 *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016, sehingga H3 tidak terbukti kebenarannya.
- 4 *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016, sehingga H4 terbukti kebenarannya.
- 5 *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016, sehingga H5 tidak terbukti kebenarannya.

6 *Current Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset, dan Price Earning Ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016, sehingga H6 tidak terbukti kebenarannya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

- 1 Jumlah sampel pada penelitian ini terbatas pada 10 perusahaan perbankan, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia
- 2 Pengukuran terhadap pertumbuhan laba pada penelitian ini terbatas pada faktor *Current Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset, dan Price Earning Ratio*, sehingga dimungkinkan masih banyak factor fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.
- 3 Adanya pengurangan jumlah data karena untuk mendapatkan data yang normal akibat adanya *outlier*.

5.3 Saran

1 Bagi peneliti selanjutnya

- Disarankan menambah jumlah sampel, variabel, dan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, agar hasilnya lebih representatif dan lebih akurat untuk mewakili kondisi perusahaan yang sedang diteliti.

- Dalam menentukan rasio keuangan yang akan digunakan sebaiknya dipertimbangkan rasio yang memiliki daya prediksi yang kuat, mengingat hasil penelitian ini masih banyak variable yang tidak signifikan.

2 Bagi Perusahaan

- Disarankan untuk senantiasa memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan terutama rasio profitabilitas dan rasio pasar, sehingga kinerja perusahaan akan semakin mengalami peningkatan dengan ditunjukkan adanya pertumbuhan laba.

3 Bagi Investor

- Diharapkan untuk terlebih dulu mempelajari kondisi keuangan perusahaan untuk dapat memprediksi kekuatan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan dengan memperhatikan pengaruh perubahan – perubahan rasio keuangan terhadap perubahan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed Riahi, (2007), "*Teori Akuntansi*", Edisi Lima, Salemba Empat, Jakarta
- Finacial Accounting Standards Board (FASB), (1978), "*Statement of Financial Accounting*"
- Ghozali, Imam, (2006), "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*", Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Ghozali. Imam. (2009). "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, (2003), "*Analisis Laporan Keuangan*", UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Syafri, (1998), "*Teori Akuntansi*", Rajawali Pers, Jakarta
- Hendriksen, Van Breda.(2002). "*Teori Akuntansi*", Penerbit Interaksa, Batam
- Kasmir. (2004). "*Manajemen Perbankan*". Jakarta (ID): PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2008). "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta: PT. Raja grafindo Persada
- Kasmir. (2009). "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, S, (2004), "*Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*", Liberty, Yogyakarta
- [IAI] Ikatan Akuntansi Indonesia. (2002). "*Standar Akuntansi Keuangan*". Jakarta(ID): Salemba Empat.

Susilo S. (2006).”*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*”. Jakarta (ID): Salemba Empat

Suwardjono.(2005).”*Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*”, Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFPE.

Jurnal dan Skripsi:

Dian Meriewaty, Astuti Yuli Setyani. 2005. “*Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan di Industri Food and Beverage yang Terdaftar di BEJ*” Simposium Nasional Akuntansi VIII, Ikatan Akuntan Indonesia, Kompartemen Akuntan Pendidik, Solo.

Linda Punama Sari.2015. “*Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013)*” Universitas Diponegoro

Vivid Wicaksono.2011. “*Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba: Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (periode tahun 2006 - 2009)*” Universitas Negeri Semarang

Nur Amalina.2013. “*Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi empiris : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2011)*” Universitas Diponegoro

Arnold Batara.2013. “*Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan Go Public*” Institut Pertanian Bogor

Situs Resmi:

www.google.com

www.idx.co.id

<https://scholar.google.co.id/>

**STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat**